

TANTANGAN DAKWAH MUHAMMADIYAH DI ERA SEKARANG

Nurul Latifah, Nadia Rahadewi C, Anggraheni Widyaningrum, Putri Damayanti, Hevi Indahsari

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b!00210024@student.ums.ac.id

Pada zaman sekarang, dakwah Muhammadiyah dihadapkan pada tantangan untuk menjaga nilai-nilai keislaman yang mendasar dan mempromosikan toleransi serta kebhinekaan di tengah-tengah masyarakat yang semakin terfragmentasi dan polarisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tantangan dakwah Muhammadiyah di era sekarang, untuk menganalisis strategi pengembangan dakwah Muhammadiyah, dan untuk menganalisis pengembangan program dakwah Muhammadiyah. Metode penelitian ini menggunakan literatur review. Peneliti melakukan pencarian dan analisis terhadap berbagai literatur yang terkait dengan tantangan dakwah Muhammadiyah di era sekarang termasuk buku, artikel, jurnal, dan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Muhammadiyah. Dalam hal ini, metode ini dapat digunakan untuk mengevaluasi tantangan dakwah Muhammadiyah di era sekarang. Hasil penelitian ini adalah 1) tantangan dakwah Muhammadiyah di era sekarang, yaitu: tantangan sosial-politik, tantangan teknologi informasi dan komunikasi, tantangan ekonomi dan keuangan serta tantangan lainnya. 2) strategi pengembangan dakwah Muhammadiyah, yaitu: peningkatan kualitas kader dakwah, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, keterlibatan masyarakat dalam dakwah, serta strategi lainnya. 3) pengembangan program dakwah Muhammadiyah, yaitu: program dakwah melalui media sosial, program dakwah melalui pendidikan, program dakwah melalui kesehatan, evaluasi dan monitoring program dakwah Muhammadiyah.

Nowadays, Muhammadiyah da'wah is faced with the challenge of maintaining basic Islamic values and promoting tolerance and diversity in an increasingly fragmented and polarized society. The purpose of this study is to explain the challenges of Muhammadiyah da'wah in the present era, to analyze Muhammadiyah da'wah development strategies, and to analyze the development of Muhammadiyah da'wah programs. This research method uses literature review. The researcher conducted a search and analysis of various literature related to the challenges of Muhammadiyah preaching in the present era, including books, articles, journals and official documents published by Muhammadiyah. In this case, this method can be used to evaluate the challenges of Muhammadiyah preaching in the current era. The results of this study are 1) the challenges of Muhammadiyah preaching in the present era, namely: socio-political challenges, information and communication technology challenges, economic and financial challenges and other challenges. 2) Muhammadiyah da'wah development strategy, namely: improving the quality of da'wah cadres, utilizing information and communication technology, community involvement in da'wah, and other strategies. 3) development of Muhammadiyah da'wah programs, namely: da'wah programs through social media, da'wah programs through education, da'wah programs through health, evaluation and monitoring of Muhammadiyah da'wah programs.

Keywords: Tantangan, Dakwah, Muhammadiyah

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi Islam yang didirikan pada tahun 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta, Indonesia (Abdullah, 2017). Organisasi ini memiliki visi untuk mengembangkan umat

Islam secara holistik melalui pendidikan, dakwah, dan kesehatan. Selama lebih dari satu abad, Muhammadiyah telah berkontribusi pada perkembangan umat Islam di Indonesia dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam politik dan sosial.

Sejak berdirinya, Muhammadiyah telah berperan penting dalam sejarah perkembangan Islam dan bangsa Indonesia. Muhammadiyah terus berusaha mengembangkan dakwahnya agar bisa mengikuti perkembangan zaman, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tantangan yang dihadapi oleh Muhammadiyah dalam menjalankan misinya sebagai organisasi dakwah di era sekarang. Penelitian oleh Abdul Gafur (2018) membahas tentang peran Muhammadiyah dalam mempromosikan perdamaian di masyarakat, serta tantangan-tantangan yang dihadapi oleh organisasi dalam menjalankan tugasnya tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa Muhammadiyah perlu mengembangkan strategi dan inovasi yang lebih efektif untuk mempromosikan perdamaian di masyarakat.

Penelitian lain oleh Nasrullah (2017) membahas tentang strategi pengembangan pendidikan Islam oleh Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan modernitas dan globalisasi. Penelitian ini menemukan bahwa Muhammadiyah perlu mengembangkan pendidikan Islam yang relevan dalam kebutuhan masyarakat serta zaman, serta mengembangkan kemitraan dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, penelitian oleh Supriyadi dan Yunita (2019) membahas tentang pengembangan organisasi Muhammadiyah sebagai lembaga dakwah. Penelitian ini menemukan bahwa Muhammadiyah perlu mengembangkan struktur organisasi yang praktis serta realistis, serta mengembangkan kepemimpinan yang visioner yang mengarahkan organisasi ke arah lebih sempurna.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjalankan misinya sebagai organisasi dakwah di era sekarang. Maka, diperlukan strategi dan inovasi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kontribusi Muhammadiyah bagi masyarakat dan umat Islam.

Namun, dengan perkembangan zaman dan tantangan yang semakin kompleks, Muhammadiyah juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjalankan misinya sebagai organisasi dakwah. Sejumlah faktor seperti globalisasi, modernisasi, pluralitas, dan radikalisme menjadi tantangan yang tidak mudah diatasi dalam upaya memperkuat dan memperluas jangkauan dakwah Muhammadiyah di era sekarang. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tantangan dakwah Muhammadiyah di era sekarang dan bagaimana cara mengatasinya.

B. Metode Penelitian

Tinjauan literatur digunakan sebagai strategi penelitian dalam artikel ini. Metode tinjauan literatur, juga dikenal sebagai tinjauan pustaka, adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan mengevaluasi data dari berbagai sumber relevan. Peneliti melakukan pencarian dan analisis terhadap berbagai literatur yang terkait dengan tantangan dakwah Muhammadiyah di era sekarang, termasuk buku, artikel, jurnal, dan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Muhammadiyah. Dalam hal ini, metode ini dapat digunakan untuk mengevaluasi tantangan dakwah Muhammadiyah di era sekarang.

C. Kajian Teoritis

Dakwah Perspektif Muhammadiyah

Muhammadiyah yaitu sebuah organisasi Islam yang didirikan di Yogyakarta pada tahun 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan (Rusydi, 2016). Dakwah perspektif Muhammadiyah adalah upaya untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar dan berdasarkan Al-Quran dan Hadis, serta membangun masyarakat yang beradab dan sejahtera.

Dalam Muhammadiyah, dakwah tidak hanya dilakukan oleh ulama dan kyai, tetapi juga oleh semua anggota dan simpatisan organisasi ini. Tujuan dari dakwah Muhammadiyah adalah untuk menciptakan masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Dakwah Muhammadiyah juga mengedepankan pendekatan yang moderat dan inklusif, yang menghargai perbedaan dan mengajak semua orang

untuk bergandengan tangan dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Bukhari, 2019). Dakwah juga tidak hanya berfokus pada aspek ritual atau ibadah semata, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, dan politik.

Dalam praktiknya, dakwah Muhammadiyah dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, kajian kitab, pengajian, pembinaan keluarga, pengembangan ekonomi, dan bantuan sosial. Semua kegiatan dakwah ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan kemanfaatan bagi masyarakat dan negara.

Selain itu, dalam perspektif Muhammadiyah, dakwah juga harus dilakukan dengan cara yang profesional dan terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, Muhammadiyah mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan untuk para da'i dan anggota dakwah agar memiliki kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam dengan baik dan efektif.

Dalam dakwah Muhammadiyah, juga ditekankan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan. Muhammadiyah mengajarkan bahwa Islam merupakan agama yang menyebarkan rahmat ke seluruh dunia. Selanjutnya, umat Islam harus memiliki pilihan untuk hidup masing-masing dengan individu dari berbagai agama, identitas, serta budaya secara damai dan harmonis (Faizah, 2018).

Dalam praktiknya, dakwah Muhammadiyah sering kali dilakukan melalui pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial. Muhammadiyah memiliki banyak program sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan bantuan bencana yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah yang mengajarkan pentingnya berbuat baik dan memberikan manfaat bagi sesama.

Secara keseluruhan, dakwah dalam perspektif Muhammadiyah merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran Islam yang moderat, inklusif, dan berdampak positif bagi masyarakat. Muhammadiyah mengajarkan bahwa Islam bukan hanya tentang ritual semata, tetapi juga tentang cara hidup yang baik, adil, dan sejahtera bagi seluruh umat manusia.

Menurut Muhammadiyah, dakwah yaitu proses mengislamkan berbagai aspek kehidupan seseorang melalui kegiatan yang mendorong umat Islam untuk mengikuti jalan Allah SWT, juga dikenal sebagai jalan menuju Islam. Seperti tujuan Muhammadiyah, yaitu mewujudkan masyarakat yang benar-benar Islami (Almu'tasim, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika dakwah merupakan kegiatan yang mendorong kebaikan baik kelompok maupun individu sehingga mengembangkan penghayatan terhadap jalan Allah SWT. Ada beberapa bagian atau unsur dalam dakwah, seperti:

Pertama, da'i adalah subyek da'i, kemudian da'i menjadi seseorang yang melakukan kegiatan dakwah sendiri atau bersama orang lain dalam suatu kelompok.

Kedua, *mad'u* adalah objek objektif pengajaran. Secara individu atau kelompok, Mad'u menerima dakwah baik dari Muslim maupun non-Muslim.

Ketiga, da'i menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara tertentu yang dikenal dengan metode dakwah. Pesan dakwah akan diterima dengan baik jika dipilih metode yang tepat dengan menyesuaikan karakteristik mad'u. Ada beberapa teknik yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran, antara lain menyampaikan secara lisan, mengarang (*bi al-qalam*), kegiatan, dan sebagainya.

Keempat, materi dakwah (*maddah*) adalah ajaran Islam yang diberikan kepada objek dakwah, mad'u, agar diketahui, dipahami, dan diamalkan sebagai pedoman hidup. Secara garis besar, materi dakwah mengandung tiga pokok bahasan, yaitu akidah, syari'at, dan etika, yang semuanya diperoleh dari Al-Quran dan hadits.

Kelima, media dakwah. Media berfungsi sebagai saluran untuk penyebaran konten dakwah. Ada berbagai jenis media yang biasa digunakan, antara lain; *online* (media sosial), cetak (print), elektronik (audio, video), serta media lisan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam Islam, dakwah umum dan khusus berfungsi untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat umum agar mereka dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Dakwah umum ditujukan kepada seluruh manusia tanpa terkecuali, sedangkan dakwah khusus ditujukan kepada kelompok atau individu tertentu.

Tujuan dakwah umum adalah menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia, sehingga orang-orang dapat mengenal Islam dan memahami prinsip-prinsipnya (Effendy et al., 2023). Dakwah umum juga bertujuan untuk membimbing umat manusia agar mengenal Tuhan dengan lebih baik, memperbaiki akhlak, dan mengikuti ajaran Islam dengan baik dan benar. Contoh Surat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah umum adalah Surat Al-Anfal ayat 1 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ
فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, "Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya), maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman".

Sementara itu, dakwah khusus ditujukan kepada kelompok atau individu tertentu yang membutuhkan bimbingan dan arahan khusus dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi. Dakwah khusus bertujuan untuk membimbing dan memperbaiki kondisi umat manusia yang mengalami masalah tertentu, seperti masalah ekonomi, sosial, politik, atau psikologis.

Contoh Surat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah khusus adalah Surat Al-Ma'un ayat 4-7 yang berbunyi:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ
الْمَاعُونَ

"Maka celakalah orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dalam shalat

mereka, yang memperlihatkan (kepada orang lain) dan yang enggan memberikan bantuan (kepada orang yang membutuhkan)."

Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa shalat tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga harus diikuti dengan perilaku yang baik dan berbuat kebaikan kepada sesama. Dakwah khusus dalam hal ini ditujukan kepada orang-orang yang lalai dalam shalat dan tidak peduli dengan kebutuhan orang lain. Dalam hal ini, dakwah khusus bertujuan untuk memperbaiki perilaku dan sikap mereka agar menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dakwah khusus juga dapat ditujukan kepada kelompok atau individu yang mengalami masalah yang lebih khusus, seperti masalah keagamaan atau kejiwaan (Arifin, 2018). Dalam hal ini, tujuan dakwah khusus adalah untuk membantu mereka memecahkan masalah mereka dan mengembangkan diri secara spiritual.

Contoh Surat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah khusus dalam masalah kejiwaan adalah Surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا
بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram."

Ayat ini menekankan pentingnya mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai ketenangan hati dan kebahagiaan jiwa. Dakwah khusus dalam hal ini dapat ditujukan kepada individu yang mengalami masalah kejiwaan, seperti stres, depresi, atau kecemasan, dan membantu mereka menemukan jalan keluar dari masalah tersebut dengan cara mengingat Allah secara terus-menerus.

Dalam berbagai persoalan kehidupan, sering kali dakwah dijadikan sebagai jawaban untuk mengatasinya. Oleh karena itu, dakwah harus disampaikan dengan cara yang menarik, konkret (dapat menangani masalah yang sedang dilihat oleh daerah setempat), faktual (fakta atau nyata), dan kontekstual (signifikan dan ada kaitannya

dengan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat).

Dakwah umum dan khusus memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan ajaran-ajaran Islam dan memperbaiki kondisi umat manusia. Melalui dakwah, umat manusia dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar serta memperbaiki diri secara spiritual dan sosial.

D. Pembahasan

Tantangan Dakwah Muhammadiyah

Tantangan dakwah Muhammadiyah di era sekarang, yaitu:

1. Tantangan sosial-politik

Muhammadiyah dihadapkan pada berbagai tantangan sosial-politik di era sekarang, seperti krisis moral, konflik horizontal, dan penurunan kualitas kehidupan masyarakat. Hal ini mempengaruhi kinerja dakwah Muhammadiyah dalam memperbaiki umat dan masyarakat. Selain itu, pengaruh globalisasi dan modernisasi juga menjadi tantangan dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam yang murni.

2. Tantangan teknologi informasi dan komunikasi

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan berkembang pesat juga menjadi tantangan bagi dakwah Muhammadiyah. Sebagai organisasi dakwah yang mengutamakan kualitas dakwah dan pengajaran, Muhammadiyah perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah.

3. Tantangan ekonomi dan keuangan

Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, dan kesehatan juga dihadapkan pada tantangan ekonomi dan keuangan. Dalam memperbaiki kehidupan umat dan masyarakat, Muhammadiyah membutuhkan sumber daya yang memadai

dan berkelanjutan. Muhammadiyah juga dihadapkan pada tantangan finansial dalam menjalankan misinya sebagai organisasi dakwah. Muhammadiyah sebagai organisasi nirlaba sangat bergantung pada donasi dan sumbangan masyarakat untuk menggerakkan berbagai program dan kegiatan.

Untuk mengatasi tantangan finansial, Muhammadiyah perlu mengembangkan sumber daya keuangan yang lebih beragam, seperti pengembangan bisnis sosial dan kemitraan dengan lembaga keuangan. Muhammadiyah juga perlu melakukan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, Muhammadiyah perlu mengembangkan strategi dan inovasi dalam pengelolaan keuangan agar mampu memenuhi kebutuhan dakwah dan pengembangan organisasi (Setiyowati, 2018).

4. Tantangan Globalisasi

Globalisasi menjadi tantangan yang signifikan bagi Muhammadiyah dalam menjalankan misinya sebagai organisasi dakwah. Globalisasi memperkenalkan nilai-nilai dan budaya dari negara-negara lain yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi oleh Muhammadiyah. Selain itu, globalisasi juga mempercepat perkembangan teknologi dan informasi, yang dapat mempengaruhi cara dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah.

Untuk mengatasi tantangan globalisasi, Muhammadiyah perlu memperkuat pendidikan keislaman dengan mengedepankan nilai-nilai Islam yang murni dan sejalan dengan tuntutan zaman. Muhammadiyah juga perlu memanfaatkan teknologi dan informasi dengan bijak untuk memperluas jangkauan dakwah dan memperkuat komunikasi antara anggota dan masyarakat.

5. Tantangan Modernisasi

Modernisasi juga menjadi tantangan yang tidak mudah diatasi oleh Muhammadiyah. Perubahan gaya hidup, pola pikir, dan perilaku masyarakat yang semakin modern dan cenderung sekularisasi

dapat mengikis nilai-nilai keislaman yang dijunjung tinggi oleh Muhammadiyah. Hal ini dapat mengancam eksistensi Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah yang mengedepankan nilai-nilai Islam.

Untuk mengatasi tantangan modernisasi, Muhammadiyah perlu terus mengkaji dan memperkuat kembali nilai-nilai keislaman yang dijunjung tinggi. Muhammadiyah juga perlu memperkuat pendidikan keislaman dan mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai Islam yang sejalan dengan tuntutan zaman.

6. Tantangan Pluralitas

Indonesia adalah negara dengan banyak agama juga budaya yang berbeda. Hal ini menjadi tantangan bagi Muhammadiyah dalam menjalankan misinya sebagai organisasi dakwah yang mengedepankan nilai-nilai Islam. Muhammadiyah perlu memahami dan menghargai keberagaman budaya dan agama, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat non-Muslim.

Untuk mengatasi tantangan pluralitas, Muhammadiyah perlu terus memperkuat pendidikan dan pemahaman tentang Islam yang toleran dan menghargai keberagaman. Muhammadiyah juga perlu memperkuat dialog dan kerjasama antarumat beragama untuk menciptakan kedamaian dan harmoni di masyarakat.

7. Tantangan Radikalisasi

Radikalisasi menjadi tantangan yang semakin kompleks bagi Muhammadiyah dalam menjalankan misinya sebagai organisasi dakwah yang moderat (Yumnah, 2020). Radikalisasi dapat mengancam eksistensi Muhammadiyah dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap organisasi ini. Muhammadiyah perlu menunjukkan bahwa Islam moderat yang diusungnya dapat mengatasi berbagai masalah sosial dan memberikan solusi bagi masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan radikalisasi, Muhammadiyah perlu terus memperkuat dakwah Islam moderat yang

mengedepankan toleransi dan menghormati perbedaan. Muhammadiyah juga perlu menggalang kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki tujuan yang sama dalam memerangi radikalisme dan ekstremisme.

8. Tantangan Organisasi Internal

Muhammadiyah juga dihadapkan pada tantangan organisasi internal, seperti perubahan kepemimpinan dan struktur organisasi yang tidak efektif. Tantangan ini dapat mengganggu kelancaran dakwah Muhammadiyah dan menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Untuk mengatasi tantangan organisasi internal, Muhammadiyah perlu melakukan evaluasi dan pembenahan struktur organisasi yang tepat serta terpercaya. Muhammadiyah juga perlu mengembangkan kepemimpinan yang kuat dan visioner untuk mengarahkan organisasi ke arah yang lebih baik.

Strategi Pengembangan Dakwah Muhammadiyah

Strategi yang digunakan dalam Pengembangan Dakwah Muhammadiyah, yaitu:

1. Peningkatan kualitas kader dakwah

Kader dakwah Muhammadiyah perlu ditingkatkan kualitasnya melalui pelatihan dan pengembangan diri secara terus-menerus agar mampu memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kader dakwah juga perlu memahami nilai-nilai Islam yang murni dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Damanhuri et al., 2013).

2. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

Muhammadiyah perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah agar lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk memperluas jangkauan dakwah, seperti media sosial, website, dan aplikasi dakwah.

3. Peningkatan manajemen dan pengelolaan keuangan

Muhammadiyah perlu mengembangkan manajemen dan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan agar dapat memenuhi kebutuhan dakwah dan pengembangan organisasi. Peningkatan pengelolaan keuangan juga perlu melibatkan partisipasi dan keterlibatan aktif kader dan

4. Keterlibatan masyarakat dalam dakwah

Muhammadiyah perlu mengembangkan program-program dakwah yang melibatkan masyarakat secara aktif, seperti program-program sosial, pendidikan, dan kesehatan. Dalam program-program tersebut, masyarakat dapat menjadi agen perubahan dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan dakwah (Anam, 2018).

5. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait

Muhammadiyah perlu melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait dalam memperkuat program-program dakwahnya. Kolaborasi dapat dilakukan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan institusi pendidikan. Kolaborasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dakwah Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya.

6. Penguatan identitas dan nilai-nilai Islam

Muhammadiyah perlu memperkuat identitas dan nilai-nilai Islam yang murni dalam setiap kegiatan dakwahnya. Penguatan identitas dan nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengembangan kurikulum pendidikan Islam, program-program dakwah yang mempromosikan nilai-nilai Islam, dan upaya-upaya dalam mempertahankan kebudayaan Islam.

Pengembangan Program Dakwah Muhammadiyah

Dalam hal ini pengembangan program dakwah muhammadiyah, yaitu:

1. Program dakwah melalui media sosial

Muhammadiyah dapat memanfaatkan media sosial dalam penyampaian pesan dakwahnya. Media sosial dapat menjadi

sarana yang efektif dalam memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah. Muhammadiyah dapat mengembangkan konten-konten dakwah yang menarik dan dapat menjangkau berbagai kalangan (Rohman, 2022).

Perubahan cara zaman sekarang memperoleh informasi keagamaan dipengaruhi oleh semakin populernya penggunaan internet di kalangan generasi muda. Akibatnya, mereka mulai meninggalkan penggunaan buku, kitab suci, serta kajian dari ustadz atau da'i secara langsung juga beralih ke media berbasis *online*, di mana informasi keagamaan biasanya disampaikan dalam bentuk informasi instan maupun parsial.

Kalau hanya dengan berdakwah secara tradisional, peran Muhammadiyah tidak bisa terpenuhi dalam setting ini. Oleh karena itu, diperlukan media dakwah berbasis teknologi. Karena sebagai aturan umum, individu milenial akan cenderung ketika alamat, materi tausiyah dan dakwah dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja. Akibatnya, media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman agama.

2. Program dakwah melalui pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu fokus utama Muhammadiyah dalam memperbaiki kehidupan umat dan masyarakat. Muhammadiyah dapat mengembangkan program-program pendidikan Islam yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pendidikan karakter, pendidikan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan.

3. Program dakwah melalui kesehatan

Muhammadiyah juga dapat mengembangkan program dakwah melalui sektor kesehatan, seperti program pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Program-program kesehatan dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah.

4. Evaluasi dan monitoring program dakwah Muhammadiyah

Muhammadiyah perlu melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap program-program dakwahnya. Evaluasi dan monitoring dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penilaian kinerja, analisis data, dan umpan balik dari masyarakat. Evaluasi dan monitoring yang baik dapat membantu Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program-program dakwahnya (Arsam, 2014).

E. Kesimpulan

Dakwah Muhammadiyah di era sekarang dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan tidak mudah diatasi. Tantangan tersebut meliputi perubahan tuntutan masyarakat yang semakin dinamis, modernisasi, pluralitas, radikalisme, organisasi internal, dan finansial.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Muhammadiyah perlu mengembangkan strategi dan inovasi yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Muhammadiyah perlu terus mengkaji dan memperkuat nilai-nilai keislaman yang dijunjung tinggi, serta memperkuat pendidikan keislaman yang berkualitas. Muhammadiyah juga perlu mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menciptakan kedamaian dan harmoni di masyarakat.

Pengembangan program dakwah melalui media sosial, pendidikan, dan kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah. Evaluasi dan monitoring yang baik juga perlu dilakukan untuk memastikan kualitas dan efektivitas program-program dakwah Muhammadiyah.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh Muhammadiyah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah adalah dengan mengembangkan program dakwah melalui media sosial. Media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat yang lebih luas, terutama kepada generasi muda yang lebih

aktif menggunakan teknologi informasi.

Selain itu, Muhammadiyah juga perlu meningkatkan peran pendidikan dan kesehatan dalam program dakwahnya. Pendidikan dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang murni dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam mengembangkan diri dan masyarakat. Sementara itu, kesehatan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat hubungan antara Muhammadiyah dengan masyarakat.

Terakhir, evaluasi dan monitoring yang baik perlu dilakukan untuk memastikan kualitas dan efektivitas program-program dakwah Muhammadiyah. Evaluasi dan monitoring dapat membantu Muhammadiyah untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan program-program dakwahnya, serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas program-program dakwah yang sudah ada.

F. Saran

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam artikel ini, namun saya tetap berharap dapat menghasilkan karya lain yang lebih berkualitas dengan topik sama. Peneliti berharap dapat memperkaya pengetahuan pembaca, khususnya di bidang dakwah Muhammadiyah.

Peneliti juga berharap kesiapan artikel ini dapat memberikan pemikiran kepada umat Islam. Dakwah Muhammadiyah menggunakan berbagai metode di era modern; umat Islam harus melanjutkan dakwah nabi serta beradaptasi dengan era modern yang dibantu oleh teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2017). KH Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis). *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(1), 22–37. <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-02>
- Almu'tasim, A. (2019). Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi Islam di Indonesia. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 199–212.
- Anam, A. M. (2018). Intervensi Lembaga Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 1(02), 95–115. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v1i02.26>
- Arifin, I. Z. (2018). Model Dakwah bi al-Irsyād untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual Pasien di Rumah Sakit. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 99–120. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.1908>
- Arsam, A. (2014). Dialog Interaktif Sebagai Upaya Evaluasi Dakwah. *Addin*, 8(2), 54760.
- Bukhari, A. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dan Kebangsaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Fenomena*, 11(2), 155–180. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i2.2009>
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi pengelolaan pesantren dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17–37.
- Effendy, E., Rayhan, A., Harlah, A., & Hasibuan, M. F. (2023). Optimalisasi Manajemen Dakwah Melalui Sistem Informasi Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4000–4007. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13893>
- Faizah, K. (2018). Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 3(2). <https://doi.org/10.30984/ajip.v3i2.722>
- Gafur, A. (2018). Peran Muhammadiyah Dalam Mempromosikan Perdamaian di Masyarakat: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kajian Islam*, 6(2), 161–174.
- Nasrullah. (2017). Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Muhammadiyah dalam Menghadapi Tantangan Modernitas dan Globalisasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 189–206.
- Rohman, Z. N. (2022). Manfaat Media Dalam Model Dakwah Kultural. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.29406/tbw.v8i1.3712>
- Rusydi, R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang